

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA DI DESA MUARA SEKALO KABUPATEN TEBO

Yuni Wulandari¹, Ahsan Putra Hafiz², Harestoma³
yuniwulandari8936@gmail.com¹, ahsanputrahafiz@uinjambi.ac.id²,
harestoma@uinjambi.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of education level and income on household welfare in Muara Sekalo Village, Tebo Regency. In this research, household welfare is defined as the condition where the physical and spiritual needs of the family are met in a balanced manner, both materially and spiritually. The phenomenon observed in the field shows that many families in rural areas have not fully achieved optimal welfare, even though they have formal educational backgrounds. Therefore, this study was conducted to determine whether education and income significantly influence household welfare. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis as the analytical tool. The research sample consisted of 39 household heads selected through purposive sampling based on specific criteria, such as socio-economic status and minimum education level ranging from elementary school (SD) to postgraduate (S2). Data collection instruments were questionnaires with a Likert scale. The results of the study indicate that the education variable does not have a significant influence on household welfare, while income has a significant effect. Simultaneously, education and income together have a significant influence on household welfare. These findings suggest that economic factors, particularly income, play a more dominant role than education level in determining household welfare, especially among palm oil farming communities in Muara Sekalo Village. Therefore, efforts to improve household welfare in the area should focus more on strengthening income through productive economic activities, entrepreneurship training, and wise financial Management.

Keywords: Education, Income, Household Welfare.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang terus melalukan pembangunan di berbagai bidang untuk mencapai status negara maju. Pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan keluarga. Keluarga sendiri merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat, yang biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

Kesejahteraan adalah kondisi yang mencakup perasaan aman serta ketenangan baik secara fisik maupun mental. Tingkat kesejahteraan dapat bervariasi antara individu dan keluarga, bergantung pada prinsip hidup masing-masing. Keadaan ini tidak bersifat tetap dan bisa mengalami perubahan kapan saja, baik secara cepat maupun perlahan. Untuk meraih dan mempertahankan kesejahteraan, manusia perlu berupaya secara berkelanjuta dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan sesuai dengan dinamika kehidupan yang terus berkembang tanpa batas.

Kesejahteraan adalah kondisi kehidupan dan penghidupan sosial yang mencakup aspek material dan spiritual, termasuk rasa aman, moralitas, serta ketenangan lahir dan batin. Keadaan ini memungkinkan setiap warga negara untuk memenuhi kebutuhan sosial, fisik, dan spiritual mereka, dengan tetap menghormati hak serta kewajiban asasi manusia sesuai dengan norma yang berlaku.

Kesejahteraan dapat terwujud jika sebuah keluarga mampu memenuhi semua kebutuhan secara seimbang, baik jasmani maupun Rohani. Kebutuhan jasmani mencakup makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan. Sementara itu, kebutuhan Rohani

meliputi rasa harga diri, penghormatan, rasa aman, kasih sayang, kepuasan, ketenangan, tanggung jawab, dan aspek lainnya .

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan meliputi pendapatan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, kondisi serta fasilitas tempat tinggal, akses yang mudah terhadap layanan kesehatan bagi anggota keluarga, kemudahan anak dalam mengenyam pendidikan, serta ketersediaan akses terhadap fasilitas transportasi.

Peningkatan kesejahteraan saat ini masih menghadapi berbagai kendala yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dijelaskan sebelumnya, faktor-faktor tersebut mencakup tingkat pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga. Oleh karena itu, kesejahteraan rumah tangga dapat dianalisis berdasarkan kondisi ekonomi yang dimiliki.

Adapun kesejahteraan keluarga atau rumah tangga dapat diartikan sebagai kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan taraf hidup. Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan spiritual kehidupan dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki hubungan yang seimbang, serasi, dan selaras antar anggota keluarga, masyarakat, serta lingkungan.

Keluarga merupakan lembaga utama yang memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin kesejahteraan para anggotanya, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun keberlangsungan hidup. Sebagai bagian dari masyarakat, keluarga juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan bangsa.

Menurut Haryono Suyono pembangunan keluarga sejahtera merupakan upaya pemberdayaan keluarga secara menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan. Pembangunan ini menempatkan keluarga sebagai pusat utama dalam proses pembangunan. Keluarga yang tertinggal karena berbagai alasan akan dibantu untuk memperkuat fungsi-fungsi yang masih lemah, sementara keluarga yang telah mandiri diberikan kesempatan seluas- luasnya untuk terus berkembang secara independen

Setiap keluarga tentu menginginkan kehidupan yang sejahtera. Untuk mencapai kesejahteraan, kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan harus terpenuhi. Secara umum, tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan tersebut berada pada kepala rumah tangga. Namun, karena adanya keterbatasan dan perbedaan kemampuan, tidak semua keluarga mampu memenuhinya secara optimal.

Salah satu aspek yang cukup relevan dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat adalah kondisi kemiskinan. Kondisi kemiskinan adalah aspek yang menggambarkan suatu kondisi kesejahteraan yang rendah. Berikut data kemiskinan di Kabupaten Tebo.

Jumlah Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Sawit di Desa Muara Sekalo Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo Tahun 2020-2024

Tahun	Keluarga Sejahtera				Jumlah
	Pra Sejahtera	Tahap I	Tahap II	Tahap III	
2020	100	100	66	110	376
2021	101	109	40	90	340
2022	90	60	55	76	281
2023	75	90	63	82	310
2024	67	100	94	92	353

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas bahwa Desa Muara Sekalo jumlah keluarga pra Sejahtera, menurun dari 100 jiwa pada tahun 2020 menjadi 67 jika pada tahun 2024. Keluarga Sejahtera tahap I berfluktuatif, dengan 100 jiwa pada tahun 2020, turun menjadi

40 jiwa pada tahun 2021, lalu meningkat menjadi 100 jiwa pada tahun 2024. Sedangkan keluarga sejahtera tahap II mengalami fluktuasi signifikan, dari 66 jiwa pada tahun 2020, turun menjadi 55 pada tahun 2022, dan kembali meningkat menjadi 94 pada tahun 2024. Dan keluarga sejahtera tahap III jumlah keluarga menurun dari 110 pada tahun 2020 menjadi 92 pada tahun 2024.

Jumlah total keluarga mengalami penurunan dari 376 jiwa pada tahun 2020 menjadi tahun 353 jiwa pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan adanya perubahan signifikan dalam struktur kesejateraan masyarakat.

Fenomena yang terjadi pada kesejahteraan rumah tangga di Desa Muara Sekalo adalah pertama turunnya total jumlah keluarga, artinya penurunan dari 376 jiwa menjadi 353 keluarga mengindikasikan adanya migrasi, perubahan pekerjaan, atau faktor lain yang membuat sebagian keluarga meninggalkan sektor sawit. Kedua penurunan keluarga prasejahtera, penurunan dari 100 jiwa menjadi 60 jiwa menunjukkan adanya perbaikan kesejahteraan sebagian keluarga petani sawit, yang berhasil keluar dari kategori pra sejahtera. Ketiga adanya fluktuasi di tahap I dan II, mengindikasikan ketidakstabilan ekonomi atau sosial, di mana beberapa keluarga naik atau turun Tingkat kesejahteraan. Keempat penurunan di tahap III, penurunan dari 110 jiwa menjadi 92 jiwa keluarga di kategori tertinggi (tahap III) menunjukkan adanya keluarga yang kesejahteraan menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh penurunan harga sawit, meningkatnya biaya produksi, atau kurangnya dukungan.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Desa Muara Sekalo Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo karena perannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat pendesaan di Desa Muara Sekalo.

Masyarakat petani kelapa sawit juga banyak mengatakan bahwa keuntungan perkebunan kelapa sawit yang tinggi hanya dirasakan oleh petani yang memiliki lahan garapan luas, sedangkan bagi petani yang memiliki lahan sempit, kelapa sawit tidak memberikan dampak yang begitu besar bagi perekonomian keluarga petani, atau dapat dikatakan berkebun kelapa sawit hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga. Salah satunya adalah pendidikan. Tingkat Pendidikan formal seseorang merupakan perkiraan lain bagi kedudukan kelas sosial yang umum diterima. Yang semakin tinggi Pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan berpenghasilan lebih tinggi dan mempunyai kedudukan yang dikagumi dan dihormati.

Pendidikan memiliki banyak manfaat bagi individu maupun masyarakat, seperti meningkatkan keterampilan dan wawasan, membuka peluang kerja, memperbaiki kualitas hidup serta meningkatkan kesadaran sosial dan keterlibatan dalam komunitas.

Pendidikan berperan dalam mengembangkan keterampilan dan wawasan seseorang di berbagai aspek kehidupan. Ditengah dunia yang semakin yang semakin dinamis dan kompleks, memiliki keterampilan serta pengetahuan yang sesuai dengan perubahan lingkungan menjadi hal yang sangat penting.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, individu memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak atau membangun usaha yang lebih sukses. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi keluarga.

Pendidikan merupakan salah satu kunci seseorang dalam meningkatkan taraf kehidupannya untuk memenuhi segala kebutuhan. Dengan Pendidikan seseorang dapat melakukan mobilitas sosial, seperti seseorang yang berasal dari golongan ke bawah dapat

melakukan mobilitas menjadi golongan menengah ke atas karena pendidikan yang telah ditempuh sehingga ia memperoleh pekerjaan yang layak. Namun, kondisi di lapangan saat ini tidak dapat sepenuhnya menggambarkan keadaan masyarakat. Seperti halnya yang terjadi di Kabupaten Tebo.

Data Tingkat Pendidikan di Desa Muara Sekalo Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo Tahun 2020-2024

Pendidikan	Tahun					Jumlah
	2020	2021	2022	2023	2024	
TK	15	19	20	25	29	108
SD	40	45	48	50	67	250
SMP	20	19	21	30	35	125
SMA	6	10	13	15	10	54
STRATA 1	10	15	19	25	35	104
STRATA 2	5	8	10	15	20	58

Berdasarkan Tabel 2 bahwa tingkat pendidikan di Desa Muara Sekalo, Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo, Tahun 2020-2024 adalah pada pendidikan TK jumlah peserta meningkat dari 15 orang pada tahun 2020 menjadi 29 orang pada tahun 2024. Pendidikan SD jumlah peserta didik meningkat dari 40 orang tahun 2020 menjadi 67 tahun 2024. Pendidikan SMP jumlah peserta didik cenderung meningkat dari 20 orang tahun 2020 menjadi 35 orang tahun 2024. Pendidikan SMA jumlah peserta didik meningkat dari 6 orang tahun 2020 menjadi 15 orang pada tahun 2023, lalu menurun menjadi 10 orang tahun 2024. Pendidikan Strata (S1) jumlah individu yang menempuh pendidikan S1 meningkat dari 10 orang tahun 2020 menjadi 35 orang tahun 2024. Dan Strata (S2) jumlah individu meningkat dari 5 orang tahun 2020 menjadi 20 orang tahun 2024.

Pada tabel diatas fenomena yang terlihat adalah peningkatan akses pendidikan, secara umum jumlah individu di semua jenjang pendidikan meningkat selama lima tahun, menunjukkan adanya peningkatan akses pendidikan di Desa Muara Sekalo.

Kabupaten Tebo meskipun beberapa penduduknya yang berprofesi sebagai karyawan swasta dan wiraswasta, namun masih banyak mayoritas masyarakat yang jauh dari hidup layak yang hanya berprofesi sebagai buruh harian lepas, karena banyaknya penduduk mempunyai kualitas Pendidikan yang rendah.

Hal ini dapat dibuktikan bahwa kondisi hidup seseorang dapat digambarkan dengan tingkat Pendidikan. Oleh karena itu, pengalaman berpengaruh tinggi terhadap pendapat seseorang karena semakin banyak pengalaman seseorang kemungkinan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi semakin besar. Kesejahteraan dapat dilihat dengan tinggi rendahnya pendapatan rill. Apabila pendapatan rill seseorang atau masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau masyarakat tersebut meningkat.

Kesejahteraan yang sering muncul ketika tingkat pendidikan seseorang naik maka kesejahteraan juga meningkat.¹¹ Terdapat dua alasan mengapa pendidikan menciptakan ketimpangan. Pertama, biaya seorang individu untuk keluarga miskin jauh lebih tinggi atau lebih berat dari pada biaya keluarga kaya. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pendidikan yang sama dan biaya yang sama, tetapi pendapatan kedua rumah tangga berbeda, sehingga menyulitkan keluarga yang kurang mampu. Kedua, sebenarnya masih rendah dalam hal manfaat yang diharapkan dari pendidikan dasar. Artinya, biaya yang tinggi pada pendidikan hanya memberikan manfaat yang rendah bagi rumah tangga yang tidak sejahtera karena pengembalian investasi akan terbatas.

Selain pendidikan, pendapatan juga salah satu yang mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan sebuah keluarga sangat bergantung pada besaran pendapatan yang diperoleh. Pendapatan ini mencakup seluruh penghasilan yang diterima

seseorang sebagai imbalan atas pekerjaannya, baik di sektor formal maupun non-formal, dalam periode waktu tertentu. Penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pendapatan secara umum, pendapatan diartikan sebagai imbalan yang diterima seseorang setelah melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Imbalan tersebut dapat berupa barang atau jasa dengan nilai yang melebihi harga jualnya.¹⁴ Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai, yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dalam periode waktu tertentu.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang mengandalkan data berbentuk angka. Metode ini digunakan untuk mengukur, menghitung, dan menganalisis data secara sistematis guna membangun hipotesis, melakukan proses penelitian, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang dapat diukur secara pasti.

Salah satu tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk melakukan pengukuran penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hasil pengukuran dapat membantu mengidentifikasi hubungan mendasar antara observasi empiris dan hasil pengumpulan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang fokus pada pengukur dan analisis hubungan sebab akibat antara berbagai variabel, tanpa memperhatikan prosesnya, dan dianggap tidak memuat nilai-nilai subjektif.

Penelitian deskriptif ini dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis pengaruh pendidikan, pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga di Desa Muara Sekalo Kabupaten Tebo.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer biasanya didapat dari subyek penelitian dengan cara melakukan pengamatan, percobaan, interview/wawancara ataupun pengisian kuesioner secara langsung atau secara tidak langsung melalui aplikasi kuesioner seperti Google Form, ArcGIS, dan lain-lain.⁶² Cara untuk mendapatkan data primer biasanya melalui observasi/pengamatan langsung, subyek diberi lembar yang berisikan pertanyaan untuk diisi, pertanyaan yang ditujukan untuk responden

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan tidak secara langsung dari sumber aslinya dan sudah diorganisir dalam bentuk tertulis atau pihak lain. Data yang bersifat sekunder bisa ditemukan baik dalam buku cetak maupun secara online. Penelitian mengumpulkan data dari desa Muara Sekalo, jurnal-jurnal, dan buku yang relevan yang tersusun dari tahun 2020-2024, yang termasuk data time series (runtun waktu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas Pendidikan

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,796	0,3160	Valid
X1.2	0,830	0,3160	Valid
X1.3	0,877	0,3160	Valid
X1.4	0,891	0,3160	Valid
X1.5	0,797	0,3160	Valid
X1.6	0,780	0,3160	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keenam item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,3160). Dengan demikian, seluruh pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini

Uji Validitas Pendapatan

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X2.1	0, 814	0,3160	Valid
X2.2	0,871	0,3160	Valid
X2.3	0,913	0,3160	Valid
X2.4	0,902	0,3160	Valid
X2.5	0,853	0,3160	Valid
X2.6	0,840	0,3160	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keenam item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,3160). Dengan demikian, seluruh pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Validitas Kesejahteraan Rumah Tangga

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,676	0,3160	Valid
Y.2	0,708	0,3160	Valid
Y.3	0,748	0,3160	Valid
Y.4	0,790	0,3160	Valid
Y.5	0,576	0,3160	Valid
Y.6	0,589	0,3160	Valid
Y.7	0,740	0,3160	Valid
Y.8	0,701	0,3160	Valid
Y.9	0,779	0,3160	Valid
Y.10	0,773	0,3160	Valid
Y.11	0,734	0,3160	Valid
Y.12	0,704	0,3160	Valid
Y.13	0,708	0,3160	Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa empat belas item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,3160). Dengan demikian, seluruh pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini

2. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Jumlah	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Pendidikan (X1)	6	0,898	Reliabel
2.	Pendapatan (X2)	6	0,932	Reliabel
3.	Kesejahteraan Rumah (Y) Tangga	14	0,921	Reliabel

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Berdasarkan hasil uji, seluruh instrumen pada variabel pendidikan, pendapatan, dan kesejahteraan rumah tangga memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,24300675
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,059
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,065

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065, $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk analisis selanjutnya.

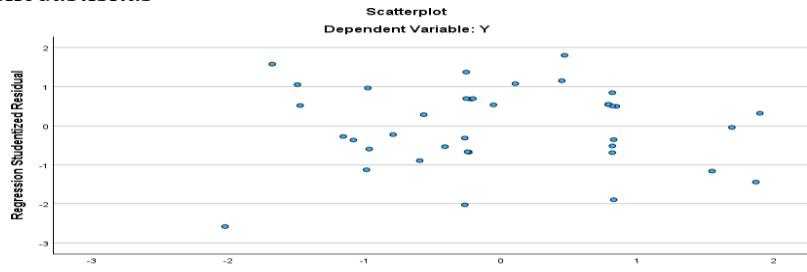
2. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	38,268	4,960		7,715	<.001		
	Pendidikan	,024	,241	,014	,098	,922	,769	1,300
	Pendapatan	,841	,197	,628	4,275	<.001	,769	1,300

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai VIF sebesar 1,300 dan Tolerance sebesar 0,769. Karena nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model memenuhi asumsi klasik tersebut.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis data, pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan rumah tangga tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota rumah tangga tidak memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan kesejahteraan keluarga dalam sampel yang diteliti.

Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar nilai thitung sebesar 0,098 lebih kecil dari ttabel 1,688 ($0,098 < 1,688$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,922 yang lebih besar dari 0,05 ($0,922 > 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga ditolak.

Secara teoritis, pendidikan dianggap sebagai salah satu bentuk modal manusia (human capital) yang dapat meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan peluang kerja seseorang. Menurut Gary Becker, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar

peluangnya untuk memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Namun dalam konteks Desa Muara Sekalo, hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya lapangan kerja yang sesuai dengan jenjang pendidikan, dominasi sektor informal dan pertanian, serta rendahnya nilai ekonomi dari pendidikan formal di lingkungan pedesaan.

Hal ini dapat terjadi karena faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga, seperti kondisi ekonomi, pekerjaan, atau faktor sosial budaya yang tidak tercakup dalam model analisis. Dengan demikian, meskipun pendidikan dianggap penting, dalam konteks penelitian ini pengaruhnya terhadap kesejahteraan rumah tangga tidak terbukti secara statistik.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan yang dapat dicapai. Kesejahteraan dalam hal ini diukur melalui kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal yang layak.

Nilai signifikansi yang diperoleh nilai thitung sebesar 4,275 lebih besar dari ttabel 1,688 ($4,275 > 1,688$), dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,001 < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Linda yang mengatakan bahwa pendapatan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga, sebagaimana dibuktikan melalui hasil uji t. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh sebuah rumah tangga, maka semakin baik pula tingkat kesejahteraan yang mereka rasakan secara menyeluruh. Kesejahteraan yang dimaksud mencakup berbagai aspek penting, seperti stabilitas ekonomi, kondisi kesehatan yang terjaga, dan akses terhadap tempat tinggal yang layak dan aman.

Pendapatan yang lebih besar memberikan peluang lebih besar bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar secara optimal, termasuk konsumsi makanan yang bergizi, akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai, serta kemampuan untuk menyekolahkan anak-anak di lembaga pendidikan yang berkualitas. Lebih dari itu, pendapatan yang cukup juga memungkinkan rumah tangga untuk memiliki tabungan, berinvestasi dalam aset produktif, serta lebih siap dalam menghadapi risiko ekonomi yang tidak terduga seperti krisis atau kondisi darurat.

Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Hal ini dibuktikan melalui hasil nilai Fhitung sebesar 12,149, sedangkan Ftabel sebesar 4,113. Karena Fhitung lebih besar dari F tabel ($12,149 > 4,113$) dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, secara bersama-sama, pendidikan dan pendapatan memberikan kontribusi nyata terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial pendidikan tidak menunjukkan pengaruh signifikan, namun ketika dianalisis bersama dengan variabel pendapatan, keduanya saling melengkapi dalam memengaruhi kesejahteraan rumah tangga. Pendapatan tetap menjadi faktor dominan yang secara langsung memengaruhi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sementara pendidikan dapat berperan sebagai faktor pendukung jangka panjang yang memengaruhi kualitas hidup melalui

peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan peluang kerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, pendidikan dan pendapatan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga, yang menunjukkan pentingnya pendekatan yang menyeluruh dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Muara Sekalo Kabupaten Tebo, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga belum mampu secara langsung meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketidaksesuaian pendidikan dengan lapangan kerja, rendahnya kualitas pendidikan, atau kondisi ekonomi yang membatasi kontribusi pendidikan terhadap taraf hidup.
2. Secara parsial, variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Rumah tangga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap kebutuhan dasar seperti makanan bergizi, layanan kesehatan, pendidikan, dan tempat tinggal yang layak, sehingga tingkat kesejahteraan mereka juga lebih tinggi.
3. Secara simultan, variabel pendidikan dan pendapatan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Artinya, meskipun pendidikan tidak berpengaruh secara langsung, dalam kaitannya dengan pendapatan, keduanya saling melengkapi dalam memengaruhi kesejahteraan rumah tangga. Perpaduan antara pendidikan dan pendapatan mencerminkan pentingnya pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas sekaligus peningkatan ekonomi keluarga.

Saran

Saran Yang Dapat Disampaikan Penulis Dalam Penelitian Adalah Sebagai Berikut:

Bagi pemerintah dan pengambil kebijakan, disarankan untuk memperkuat program peningkatan pendapatan masyarakat, baik melalui penciptaan lapangan kerja, pelatihan keterampilan, maupun pemberdayaan ekonomi rumah tangga, guna meningkatkan kesejahteraan secara langsung.

Peningkatan kualitas pendidikan tetap perlu dilakukan, meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruhnya belum signifikan. Pendidikan memiliki pengaruh jangka panjang yang penting terhadap pembangunan sosial dan ekonomi, sehingga perlu ada penyesuaian antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi kesejahteraan rumah tangga, seperti jumlah tanggungan, kondisi kesehatan, atau aset produktif, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Selfian. "Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango," *Jurnal Agronesia* 5, no. 1 (2020).
- Agustriyani, A. "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup, dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Economics and Busines Review* 2, no. 2 (2023)
- Aisyah, Ria Siti, and Meylani Tuti. "Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Harga Dengan Kepuasan Pelanggan Di Restoran Joe's Grill Swiss Bell- Hotel Mangga

- Besar.” ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis 25, no. 2 (2022): 168–79.
- Arifiani, “Dampak Penerimaan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Pulau Jawa,” Jurnal Ekonomi dan Pembangunan 1, no. 2 (2022)
- Ayu, Ida “Kontribusi Latar Belakang Pendidikan Terhadap Perkembangan Ekonomi Keluarga,” Jurnal Ekonomi 2, no.1 (2023).
- Bella Hermanika Putri, M Nazori Majid, Titin Agustin Nengsih, “Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Pembiayaan Murabahah Dengan Religuisitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada BMT Bina Insan Sejahtera Kota Jambi),” Ekonomis: Journal of Economics and Business Vol 8, No 1 (2024).
- Cintamulya, “Peranan Pendidikan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia di Era Informasi dan Pengeathuan,” Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2, no.2 (2015)
- Dicky N. Saragih, “Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Petani Jagung di Desa Mariah Bandar Simalungun,” Jurnal Ekonomi Pembangunan, 4, no.2 (2022).
- Gelles, “Poverty and Violence Toward Children,” Journal American Behavioral Scientist, 35, (2015)
- Habriyanto, Bambang Kurniawan, David Firmansyah, “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi,” Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 21 No.2 (2021).
- Haqiqi. Min Haifdz. “Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Bantuan Sosial Pkh,” Jurnal Education and Development 9, no.2 (2021)
- Imani, Safarind “Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menegah,” Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan 4, no.1 (2019)
- Indy, “Peran Pendidikan dalam Proses Perusahaan Sosial di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara,” Jurnal Of Social and Culture 12, no.4 (2019)
- Kakisma, L, “Analisis Tingkat Pendapatan Rumah Tangga dan Kemiskinan di Daerah Transmigrasi Kabupaten Seram Bagian Darat, Provinsi Maluku),” Jurnal Budidaya Pertanian, 7, no.2 (2011)
- Khotima, Dyah Ayu Noer Fatimah, “Pengaruh Pendapatan, Pendidikan Dan Gaya Hidup Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (Kpm) Bantuan Social Covid-19,” Jurnal Education And Development Vol. 9 No.3 (2021).
- Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi,” Jurnal Kependidikan 1, no.1 (2013).